

## Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Puskesmas di Kabupaten Bondowoso

### *Factors Analysis Corelated by Use of Generik Local Area Information System (SIKDA) that Used in Community Health Center at Bondowoso*

Yolanda Inayah Perwitasari<sup>1</sup>, Nuryadi<sup>2</sup>, Eri Witcahyo<sup>3</sup>

Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember  
E-mail korespondensi: [yolandainayah@yahoo.com](mailto:yolandainayah@yahoo.com)

#### **Abstract**

*SIKDA Generik is a management information system that used in community health center at Bondowoso. This study aims to analyze the factors related by the use of SIKDA Generik that used n community health center at Bondowoso with Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). The study results shows there are relationship between performance expectancy, effort expectancy, and social influence by behavioral intention to use SIKDA Generik, there are relationship between behavioral intention and facilitating condition by the use of SIKDA Generik. According to the results, there was recommended that community helath center should provides support facilities such as SIKDA Generik usage instructions and repair the damaged computer. Helath Governmental Agencies should provide strict rule to community health center that were not use SIKDA Generik and should provide suitable masterplan of SIKDA Generik.*

**Keywords:** *management information system, SIKDA Generik*

#### **Abstrak**

SIKDA Generik adalah sistem informasi manajemen yang digunakan di puskesmas di Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan penggunaan SIKDA Generik puskesmas di Kabupaten Bondowoso dengan menggunakan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial dengan niat untuk menggunakan SIKDA Generik, ada hubungan antara niat penggunaan dan kondisi yang memfasilitasi dengan penggunaan SIKDA Generik. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar puskesmas menyediakan petunjuk penggunaan SIKDA Generik dan memperbaiki jaringan komputer yang rusak. Dinas kesehatan seharusnya memberikan sanksi terhadap puskesmas yang tidak menggunakan SIKDA Generik serta menyusun *masterplan* untuk SIKDA Generik

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Manajemen, SIKDA Generik

#### **Pendahuluan**

Puskesmas sebagai ujung tombak pelaksana pelayanan kesehatan bagi masyarakat membutuhkan suatu sistem yang dapat menyediakan informasi tentang segala keadaan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya [1]. Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso telah memiliki sistem informasi di tingkat

puskesmas yakni SIKDA Generik puskesmas. SIKDA Generik puskesmas penggunaannya telah diresmikan sejak tanggal 1 Januari 2013 di Kabupaten Bondowoso. SIKDA Generik adalah sebuah aplikasi sistem informasi yang dilengkapi dengan basis data (*data base*) yang penggunaannya diharapkan dapat membantu meningkatkan

kualitas informasi kesehatan seluruh puskesmas di Kabupaten Bondowoso. Penggunaan SIKDA Generik diharapkan dapat meningkatkan kelengkapan data dan ketepatan penyelesaian laporan di puskesmas. Data yang lengkap dan akurat akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik khususnya oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso[2].

Penggunaan SIKDA Generik puskesmas di Kabupaten Bondowoso ternyata masih rendah karena hanya 30,43% puskesmas yang pernah mengirimkan laporan bulanan menggunakan format aplikasi SIKDA Generik ke Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. Kecenderungan pengiriman laporan menggunakan format aplikasi SIKDA Generik tiap bulannya juga menurun. Pada bulan Februari tahun 2013, tercatat sebanyak 30,43% puskesmas yang mengirimkan laporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso menggunakan format aplikasi SIKDA Generik.

Data bulan Maret tahun 2013 menunjukkan terdapat 20% puskesmas yang mengirimkan laporan rutin menggunakan format aplikasi SIKDA Generik Bulan April tahun 2013 tercatat 8% puskesmas yang mengirimkan laporan menggunakan format SIKDA Generik [2]. Dapat disimpulkan terdapat permasalahan yakni rendahnya penggunaan SIKDA Generik puskesmas rata-rata sebesar 19,48% di Kabupaten Bondowoso pada bulan Februari-April tahun 2013.

Jika penggunaan SIKDA Generik rendah, puskesmas kembali menggunakan cara manual dengan pencatatan menggunakan tulisan tangan maupun cara konvensional menggunakan komputer tanpa basis data, ditakutkan data puskesmas menjadi tidak lengkap dan tidak akurat. Data yang tidak lengkap dan tidak akurat akan menyebabkan informasi yang diperoleh menjadi tidak berkualitas [3]. Informasi yang tidak berkualitas dapat menyedatkan proses pengambilan keputusan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso sehingga perencanaan dan kebijakan kesehatan yang dibuat menjadi tidak relevan. Akibatnya, permasalahan kesehatan di Kabupaten Bondowoso tidak terselesaikan dengan tepat sasaran sehingga tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya tidak dapat tercapai [2].

*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) adalah salah satu teori yang mempelajari penggunaan sistem informasi. Berdasarkan teori tersebut, terdapat dua faktor yang berhubungan dengan penggunaan sistem informasi yakni niat untuk menggunakan sistem informasi (*behavioral intention*) dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakaian (*facilitating conditions*). Niat untuk menggunakan sistem informasi ini sendiri berhubungan dengan tiga faktor lain, yakni faktor ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*) dan pengaruh sosial (*social influence*) [4].

Ekspektasi kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kepercayaan responden terhadap keuntungan yang akan diperoleh jika menggunakan SIKDA

Generik. Ekspektasi usaha dalam penelitian ini adalah tingkat kepercayaan responden terhadap kemudahan dari penggunaan SIKDA Generik. Faktor sosial adalah dukungan dari kepala puskesmas, teman kerja, dan petugas Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso terhadap penggunaan SIKDA Generik. Niat petugas dalam penelitian ini adalah tingkat keinginan responden untuk menggunakan SIKDA Generik. Sedangkan kondisi yang memfasilitasi adalah sejauh mana infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung penggunaan SIKDA Generik puskesmas.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap penggunaan SIKDA Generik di tingkat puskesmas di seluruh Kabupaten Bondowoso menggunakan pendekatan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang berhubungan dengan penggunaan SIKDA Generik puskesmas di Kabupaten Bondowoso tersebut.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 59 pengguna SIKDA Generik puskesmas yang terdiri dari petugas loket, petugas poli umum rawat jalan dan pengelola SIKDA Generik puskesmas.. Teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling* dengan membuat lotre. Lotre berisikan identitas petugas dibuat sebanyak 69 buah dan dikocok dalam wadah. Lotre di ambil satu untuk dicatat identitas petugas yang ada di dalamnya, dilakukan secara terus-menerus hingga jumlah sampel terpenuhi.

Sumber data penelitian adalah data primer. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik penyajian data dalam bentuk tabel yang disertai dengan penjelasan (tekstular). Analisis data dengan menggunakan uji *spearman* dengan tingkat kemaknaan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

### Hasil

SIKDA Generik diresmikan penggunaannya pada bulan Januari tahun 2013 dan diketahui tidak terdapat *masterplan* khusus untuk SIKDA Generik. Pada bulan Agustus 2013 diluncurkan kembali versi baru dari SIKDA Generik yakni SIKDA Generik 1.2 yang merupakan pembaruan dari SIKDA Generik yang lama. Jangka waktu dari proses peresmian SIKDA Generik terhadap keluarnya versi SIKDA Generik 1.2 terlalu singkat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan (53%) dan berusia antara 20-30 tahun (51%). Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan SMA (42,4%) dan mayoritas dari mereka memiliki pengalaman <5 tahun dalam menggunakan sistem informasi berbasis komputer (67,8%). Ekspektasi kinerja

dalam penelitian ini mendapatkan nilai sedang (61,1%) yang berarti tingkat kepercayaan dari sebagian besar responden terhadap kemampuan SIKDA Generik dalam memberikan keuntungan kinerja pada pekerjaan mereka masih tidak terlalu kuat. Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar nilai ekspektasi usaha dalam penelitian ini adalah sedang (61,2%). Hal tersebut berarti tingkat kepercayaan sebagian besar responden terhadap kemudahan dari penggunaan SIKDA Generik tergolong sedang.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini mendapatkan nilai sedang untuk variabel pengaruh sosial (64,4%), yang berarti dukungan kepala puskesmas, teman kerja, dan petugas SIK Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso tidak terlalu tinggi. Faktor kondisi yang memfasilitasi dalam penelitian ini sebagian besar mendapatkan nilai sedang (62,7%) yang berarti bahwa kondisi yang memfasilitasi penggunaan SIKDA Generik belum begitu lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan nilai rendah (37,3%) untuk variabel niat, yang berarti sebagian besar responden tidak berniat menggunakan SIKDA Generik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan nilai rendah untuk variabel penggunaan SIKDA Generik (72,9%).

**Hubungan antara Ekspektasi Kinerja dengan Niat Petugas untuk Menggunakan SIKDA Generik di Puskesmas**

Hasil analisis data diperoleh nilai *p value* = 0,015 < nilai *alpha* ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dengan interpretasi bahwa ada hubungan antara ekspektasi kinerja dengan niat petugas untuk menggunakan SIKDA Generik di puskesmas. Distribusi ekspektasi kinerja dengan niat petugas dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tabel Silang antara Ekspektasi Kinerja dengan Niat Petugas untuk Menggunakan SIKDA Generik di Puskesmas

Ekspektasi kinerja	Niat untuk menggunakan SIKDA Generik							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi	10	16,9	3	5,1	1	1,7	14	23,7
Baik	9	15,3	9	15,3	21	35,5	39	66,1
Rendah	1	1,7	5	8,4	0	0	6	10,2
Jumlah	20	39,9	17	28,8	22	37,3	59	100

Sumber: Data primer terolah (2013)

**Hubungan antara Ekspektasi Usaha dengan Niat Petugas untuk menggunakan SIKDA Generik di Puskesmas**

Hasil analisis menunjukkan nilai *p value* = 0,03 < nilai *alpha* ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dengan interpretasi bahwa ada hubungan antara ekspektasi usaha dengan niat

petugas untuk menggunakan SIKDA Generik di puskesmas. Distribusi ekspektasi usaha dengan niat petugas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tabel Silang antara Ekspektasi Usaha dengan Niat Petugas untuk Menggunakan SIKDA Generik di Puskesmas

Ekspektasi usaha	Niat untuk menggunakan SIKDA Generik							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi	10	16,9	3	5,1	1	1,8	14	23,8
Baik	8	13,6	11	18,8	17	28,8	36	61,2
Rendah	2	3,4	3	4,9	4	6,7	9	15
Jumlah	20	33,9	17	28,8	22	37,3	59	100

Sumber: Data primer terolah (2013)

**Hubungan antara Pengaruh Sosial dengan Niat Petugas untuk Menggunakan SIKDA Generik di Puskesmas**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai *p value* = 0,001 < nilai *alpha* ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dengan interpretasi bahwa ada hubungan antara pengaruh sosial dengan niat petugas untuk menggunakan SIKDA Generik di puskesmas. Tabel silang antara pengaruh sosial dengan niat petugas untuk menggunakan sikda generik disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Silang antara Pengaruh Sosial dengan Niat Petugas untuk Menggunakan SIKDA Generik di Puskesmas

Pengaruh sosial	Niat untuk menggunakan SIKDA Generik							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi	10	16,9	3	5,1	1	1,7	14	23,7
Baik	9	15,3	9	15,3	21	35,5	39	66,1
Rendah	1	1,7	5	8,4	0	0	6	10,2
Jumlah	20	33,9	17	28,8	22	37,3	59	100

Sumber: Data primer terolah (2013)

**Hubungan antara Niat Petugas untuk Menggunakan SIKDA Generik dengan Penggunaan SIKDA Generik di Puskesmas**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai *p value* = 0,000 < nilai *alpha* ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dengan interpretasi bahwa ada hubungan antara niat petugas dengan penggunaan SIKDA Generik di puskesmas. Distribusi niat petugas dengan penggunaan sikda generik dapat dilihat dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Tabel Silang antara Niat Petugas dengan Penggunaan SIKDA Generik di Puskesmas

Niat	Penggunaan SIKDA Generik							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi	5	8,5	6	10,1	9	15,3	20	33,9
Baik	1	1,7	2	3,4	14	23,7	17	28,8
Rendah	0	0	2	3,4	20	33,9	22	37,3
Jumlah	6	10,2	10	16,9	43	72,9	59	100

Sumber: Data primer terolah (2013)

**Hubungan antara Kondisi yang Memfasilitasi dengan Penggunaan SIKDA Generik di Puskesmas**

Hasil analisis data menggunakan uji korelasi *spearman* diperoleh nilai *p value* = 0,000 < nilai *alpha* (*a* = 0,05) sehingga *H0* ditolak dengan interpretasi bahwa ada hubungan antara kondisi yang memfasilitasi dengan penggunaan SIKDA Generik di puskesmas. Distribusi kondisi yang memfasilitasi dengan penggunaan SIKDA Generik disajikan dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Tabel Silang antara Kondisi yang Memfasilitasi dengan Penggunaan SIKDA Generik di Puskesmas

Kondisi yang Memfasilitasi	Penggunaan SIKDA Generik							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi	5	8,5	6	10,2	8	13,5	19	32,2
Baik	1	1,7	4	6,7	32	54,2	37	62,7
Rendah	0	0	0	0	3	5,1	3	5,1
Jumlah	6	10,2	10	16,9	43	72,9	59	100

Sumber: Data primer terolah (2013)

**Pembahasan**

Sebagian besar responden dalam penelitian ini mendapatkan nilai sedang untuk ekspektasi kinerja mereka. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi di perusahaan manufaktur di bursa efek Jakarta juga menganalisis hubungan antara ekspektasi kinerja dengan niat seseorang untuk menggunakan suatu sistem informasi yang baru. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ekspektasi kinerja karyawan akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia adalah rendah [5]. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani karena yang terjadi dalam penelitian ini, ekspektasi petugas di puskesmas

yang sedang menyebabkan sebagian besar niat mereka untuk menggunakan SIKDA Generik rendah. Hal ini bisa terjadi karena sistem penghargaan maupun insentif terkait penggunaan SIKDA Generik tidak berlaku di Bondowoso sehingga meskipun harapan terhadap keuntungan pada tingkat sedang, niat petugas untuk menggunakan menjadi rendah.

Ekspektasi kinerja dalam menggunakan SIKDA Generik yang sedang dapat dikarenakan beberapa hal. Sebagian besar responden menyatakan bahwa tanpa menggunakan SIKDA Generik mereka masih dapat menyelesaikan pekerjaan mereka terkait sistem informasi di puskesmas dengan cepat. Sebagian besar responden menyatakan bahwa tidak adanya sanksi terhadap puskesmas yang mengirimkan laporan tanpa menggunakan aplikasi SIKDA Generik, dan tidak adanya penghargaan serta insentif terhadap petugas yang menggunakan SIKDA Generik. Sebagian besar responden menyatakan bahwa menggunakan SIKDA Generik tidak lantas menurunkan waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan serta tidak juga meningkatkan kelengkapan data puskesmas.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan nilai *p value* = 0,015 < nilai *alpha* (*a* = 0,05) sehingga *H0* ditolak dan menyatakan ada hubungan antara ekspektasi kinerja dengan niat untuk menggunakan SIKDA Generik puskesmas di Kabupaten Bondowoso. Sedangkan hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan oleh Handayani juga menunjukkan bahwa hubungan antara ekspektasi kinerja dan niat pemanfaatan menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai *p value* = 0,001 < nilai *alpha* (*a* = 0,05) [5]. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani sebelumnya karena sama-sama membuktikan bahwa terdapat hubungan antara ekspektasi kinerja dan niat pemanfaatan sistem informasi. Semakin tinggi ekspektasi kinerja, maka akan semakin tinggi pula niat seseorang untuk menggunakan sistem informasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Venkatesh bahwa ekspektasi kinerja berhubungan erat dengan niat untuk menggunakan sistem informasi [4].

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini mendapatkan nilai sedang untuk ekspektasi usaha mereka. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasyim yakni meneliti hubungan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial dengan niat pegawai untuk menggunakan sistem informasi di PT. Semen Bosowa Maros di Makasar, menyatakan bahwa ekspektasi usaha yang tinggi meningkatkan niat pegawai untuk menggunakan sistem informasi di perusahaan tersebut [6].

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasyim. Ekspektasi usaha di penelitian ini mendapatkan nilai sedang dan hal tersebut berhubungan dengan niat menggunakan SIKDA Generik yang rendah. Hal ini disebabkan sistem pemberian sanksi terhadap puskesmas yang tidak menggunakan SIKDA

Generik tidak berlaku sehingga niat petugas rendah meskipun ekspektasi usaha berada pada kategori sedang.

Ekspektasi usaha yang sedang dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa hal. Diketahui sebagian responden menyatakan tidak setuju tentang pernyataan bahwa nantinya mereka bisa terampil dan mudah dalam menggunakan SIKDA Generik. Masih banyak pula responden yang mengatakan penggunaan SIKDA Generik rumit dan mereka sering mendapatkan kesulitan saat menggunakan SIKDA Generik dalam pekerjaan sehari-hari.

Hasil analisis data menggunakan uji korelasi *spearman* menunjukkan  $p \text{ value} = 0,03 < \text{nilai } \alpha (a = 0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan menyatakan ada hubungan antara ekspektasi usaha dengan niat untuk menggunakan SIKDA Generik puskesmas di Kabupaten Bondowoso. Hal ini juga sesuai dengan hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan oleh Hasyim yang membuktikan bahwa ada hubungan antara ekspektasi usaha pegawai di PT. Semen Bosowa Maros dengan niat untuk menggunakan sistem informasi di perusahaan tersebut [6]. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ekspektasi usaha maka niat seseorang untuk menggunakan sistem informasi akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Venkatesh yang menyebutkan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh terhadap niat pengguna sistem informasi [4].

Sebagian besar responden dalam penelitian ini mendapatkan nilai sedang untuk faktor pengaruh sosial. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sedana tentang penggunaan sistem informasi baru bernama Exelsa oleh mahasiswa Universitas Sanata Dharma menyatakan dukungan dari teman, dosen, dan universitas yang tinggi membuat niat mahasiswa untuk menggunakan Excelsa [7]. Penelitian ini ternyata tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedana tersebut. Hal ini terjadi karena meskipun dukungan dari orang sekitar masuk kategori sedang, namun jika tidak diimbangi dengan pemahaman dan keterampilan untuk mengoperasikan SIKDA Generik, niat petugas akan tetap saja rendah.

Pengaruh sosial yang sedang dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa alasan. Pengaruh sosial atasan, teman kerja dan petugas SIK Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso dalam penelitian ini masih tergolong kurang. Masih banyak responden yang mengatakan bahwa kepala puskesmas dan teman kerja tidak membantu mereka untuk mempelajari cara menggunakan SIKDA Generik sehingga mereka sulit menjadi mahir menggunakan SIKDA Generik dan sering mendapatkan kesulitan.

Hasil analisis data menunjukkan nilai  $p \text{ value} = 0,001 < \text{nilai } \alpha (a = 0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan menyatakan ada hubungan antara pengaruh sosial dengan niat untuk menggunakan SIKDA Generik puskesmas di Kabupaten Bondowoso. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data dari penelitian Sedana yang membuktikan bahwa pengaruh sosial erat hubungannya dengan niat seseorang dalam menggunakan sistem informasi [7]. Pengaruh sosial

yang semakin tinggi akan meningkatkan niat seseorang untuk menggunakan sistem informasi, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini juga didukung teori UTAUT yang menjelaskan bahwa faktor pengaruh sosial erat hubungannya dengan niat seseorang untuk menggunakan sistem informasi [4].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat petugas untuk menggunakan SIKDA Generik sebagian besar adalah rendah. Sedangkan tingkat penggunaan SIKDA Generik di puskesmas juga sebagian besar masih rendah. Penelitian yang mirip juga dilakukan oleh Sedana yang menyatakan niat mahasiswa berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem baru tersebut [7]. Niat mahasiswa yang tinggi menyebabkan tingkat penggunaan Excelsa juga tinggi. Hasil ini ternyata sesuai dengan hasil penelitian Sedana tersebut. Hubungan antara niat dan penggunaan adalah berbanding lurus dimana semakin tinggi niat seseorang maka penggunaan sistem informasi menjadi semakin meningkat, begitu pula sebaliknya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara niat petugas dengan penggunaan SIKDA Generik puskesmas di Kabupaten Bondowoso. Hal tersebut didasarkan atas uji korelasi *spearman* dimana diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha (a = 0,05)$ . Hasil analisis data dari penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Hasyim juga menunjukkan adanya hubungan antara niat dengan penggunaan sistem informasi di PT. Semen Bosowa Maros di Makasar [6]. Pada dasarnya hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hasyim di atas. Keduanya membuktikan bahwa hubungan antara niat dan penggunaan sistem informasi tersebut berbanding lurus yang artinya semakin tinggi niat seseorang maka semakin tinggi pula penggunaan sistem informasinya, begitu pula sebaliknya. Pernyataan tersebut sesuai dengan kenyataan yang terjadi di Bondowoso bahwa niat yang rendah menyebabkan penggunaan SIKDA Generik juga rendah.

Hasil penelitian menunjukkan kondisi yang memfasilitasi pengguna dalam penelitian ini masih tergolong kategori sedang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gandawati mengenai proses adopsi *electronic payment system* menyatakan bahwa terdapat kondisi yang memfasilitasi pada keputusan adopsi pembayaran online kaspay di Kaskus [8]. Hasil penelitian ini ternyata tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gandawati karena kondisi yang memfasilitasi di penelitian ini bernilai sedang dan ternyata hal tersebut berhubungan dengan penggunaan SIKDA Generik yang rendah di puskesmas. Hal ini disebabkan karena meskipun tersedia kondisi yang memfasilitasi seperti adanya perangkat yang mendukung penggunaan SIKDA Generik, bila petugas tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengoperasikan SIKDA Generik, maka penggunaan bisa menjadi rendah.

Kondisi yang memfasilitasi pengguna dalam penelitian ini bernilai sedang disebabkan oleh beberapa hal. Banyak responden yang menyatakan mereka tidak memiliki dasar

pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan komputer. Selain itu, terdapat responden yang menyatakan bahwa di puskesmas tempat mereka bekerja tidak terdapat petunjuk khusus untuk menggunakan SIKDA Generik. Sebagian responden juga menyatakan bahwa tidak terdapat dana khusus dari puskesmas apabila terjadi gangguan atau kerusakan terhadap komputer yang digunakan untuk menjalankan aplikasi SIKDA Generik, dan terdapat responden yang menyatakan bahwa tidak ada orang yang bisa membantu apabila terdapat kesulitan dalam penggunaan SIKDA Generik di puskesmas. Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso juga tidak terdapat *masterplan* khusus untuk penggunaan SIKDA Generik.

Hasil analisis data menunjukkan nilai  $p \text{ value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan menyatakan ada hubungan antara kondisi yang memfasilitasi dengan penggunaan SIKDA Generik puskesmas. Hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan oleh Gandawati juga membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kondisi yang memfasilitasi dengan penggunaan kaspay di Kaskus [8]. Kedua penelitian ini sesuai karena sama-sama membuktikan hubungan yang signifikan antara kondisi yang memfasilitasi dengan penggunaan SIKDA Generik. Hasil analisis data dalam penelitian ini dikuatkan oleh teori UTAUT yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kondisi yang memfasilitasi dengan penggunaan sistem informasi [4].

### Simpulan dan Saran

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) Ada hubungan antara ekspektasi kinerja dengan niat untuk menggunakan SIKDA Generik puskesmas di Kabupaten Bondowoso. Ekspektasi kinerja dalam penelitian ini mendapatkan nilai sedang. Salah satu penyebabnya adalah motivasi ekstrinsik yang rendah yakni tidak adanya sanksi yang jelas bila petugas tidak menggunakan SIKDA Generik. 2) Ada hubungan antara ekspektasi usaha dengan niat untuk menggunakan SIKDA Generik puskesmas di Kabupaten Bondowoso. Ekspektasi usaha dalam penelitian ini dinilai sedang disebabkan oleh karena banyak petugas yang menyatakan penggunaan SIKDA Generik rumit serta mereka sering mengalami kesulitan saat menggunakannya. Hal ini terjadi karena pemahaman petugas masih kurang dalam mengoperasikan SIKDA Generik. 3) Ada hubungan antara pengaruh sosial dengan niat untuk menggunakan SIKDA Generik puskesmas di Kabupaten Bondowoso. Pengaruh sosial dalam penelitian ini mendapatkan nilai sedang disebabkan karena banyak petugas yang menyatakan teman kerja mereka dan kepala puskesmas tidak membantu mereka agar mahir menggunakan SIKDA Generik. 4) Hasil analisis data menyatakan ada hubungan antara niat petugas dengan penggunaan SIKDA Generik puskesmas di Kabupaten Bondowoso. Niat petugas dalam penelitian ini mendapatkan nilai rendah disebabkan oleh faktor ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial yang tidak terlalu

tinggi. 5) Ada hubungan antara kondisi yang memfasilitasi dengan penggunaan SIKDA Generik puskesmas di Kabupaten Bondowoso. Kondisi yang memfasilitasi dalam penelitian ini mendapatkan nilai sedang karena banyak petugas yang menyatakan tidak ada dana khusus untuk memperbaiki komputer yang rusak, tidak terdapat petunjuk khusus untuk menggunakan SIKDA Generik, serta berdasarkan informasi tidak terdapat *masterplan* khusus untuk SIKDA Generik puskesmas

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang bisa direkomendasikan adalah: 1) Sebaiknya kepala puskesmas memberikan sanksi yang jelas terhadap petugas yang tidak menggunakan SIKDA Generik. 2) Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso sebaiknya melakukan supervisi secara berkala, pemberian sanksi yang tegas terhadap puskesmas yang tidak mengirimkan laporan menggunakan SIKDA Generik, serta pelatihan kembali yang disertai pendampingan oleh petugas SIK Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso agar penggunaan SIKDA Generik di puskesmas meningkat. 3) Seharusnya puskesmas menyediakan petunjuk khusus penggunaan SIKDA Generik serta memperbaiki perangkat komputer yang terganggu di tempat reparasi khusus yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. 4) Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso mensosialisasikan kembali informasi terkait dana khusus untuk perbaikan perangkat komputer di puskesmas yang dapat ditanggung oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. 5) Sebaiknya Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso mempertimbangkan penyusunan *masterplan* terkait penggunaan SIKDA Generik agar terjadi keselarasan antara proses bisnis dinas dengan teknologi informasi yang digunakan di puskesmas .

### Daftar Pustaka

- [1] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Standar Puskesmas*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur; 2011
- [2] Tim SIK Kabupaten Bondowoso. *Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Puskesmas Kabupaten Bondowoso*. Bondowoso: Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso; 2013
- [3] Sutabri T. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset; 2005
- [4] Jogyanto. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset (2008)
- [5] Handayani R. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Pemanfaatan Sistem Informasi Dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2007
- [6] Hasyim H. *Hubungan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial dengan niat pegawai untuk menggunakan sistem informasi di PT. Semen Bosowa Maros di Makasar*. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2010

- [7] Sedana IGN. *UTAUT Model for Understanding Learning Management System*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma; 2010
- [8] Gandawati TS. *Analisis Proses Adopsi Electronic Payment System dengan menggunakan UTAUT model*. Makasar: Universitas Gunadarma; 2007